



## Pengembangan Desa Wisata Cipasung, Kabupaten Majalengka Melalui Program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

\*<sup>1</sup> Aldi Dwi Cahyo; <sup>2</sup>Frisky Diaslestarie; <sup>3</sup>Belardo Prasetya Mega Jaya;

<sup>1</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Diponegoro

<sup>3</sup>Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\*Korespondensi: aldidwicaahyo@upi.edu

**ABSTRAK.** Pembangunan kepariwisataan memerlukan daya dukung dari berbagai pemangku kepentingan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif membuat sebuah peraturan yang mengharuskan desa wisata membuat kelompok sadar wisata atau yang disebut Pokdarwis. Melalui program pengabdian masyarakat di Desa Cipasung, Kecamatan Lemah Sugih, Kabupaten Majalengka dilakukan sosialisasi dan diskusi mengenai Pokdarwis untuk menciptakan pengembangan wisata di Desa Cipasung yang dapat dikelola oleh masyarakat Desa Cipasung terutama pemuda. Kelompok yang akan menjadi mitra adalah pemuda Karang Taruna Desa Cipasung dan aparatur pemerintahan Desa Cipasung yang meliputi RT, RW, Kepala Dusun, serta Kepala Desa. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pedoman perencanaan dan pelaksanaan Pokdarwis serta forum diskusi yang dibagi menjadi beberapa kelompok dengan bahasan tema berbeda. Sosialisasi dan diskusi mengenai potensi desa tersebut dapat meningkatkan kesadaran, menggali ide cemerlang, serta dapat meningkatkan motivasi dan optimisme masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata di Desa Cipasung

**Kata kunci:** Pokdarwis, Sosialisasi, Desa Cipasung

**ABSTRACT.** Tourism development requires support from various stakeholders. The Ministry of Tourism and Creative Economy made a regulation that required tourist villages to create tourism awareness groups or Pokdarwis. Through the community service program in Cipasung Village, Lemah Sugih District, Majalengka Regency, socialization and discussions about Pokdarwis were carried out to create tourism development in Cipasung Village which could be managed by the Cipasung Village community, especially youth. The group that will become partners is the youth of Cipasung Village Youth Organization and Cipasung Village government apparatus which includes RT, RW, and Village Head. The lecture method was used to deliver guidelines for planning and implementing Pokdarwis as well as a discussion forum which was divided into several groups with different themes. Socialization and discussion about the potential of the village can increase awareness, explore bright ideas, and can increase people's motivation and optimism to develop tourism potential in Cipasung Village.

**Keywords:** Pokdarwis, Socialization, Cipasung Village

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2019 sektor pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Sektor pariwisata memberikan sumbangan PDB nasional sebesar 5,5% dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 13 juta orang. Hal tersebut didukung dengan kekayaan alam dan budaya di Indonesia yang beragam di setiap wilayahnya.

Salah satu program terkait pariwisata yang sedang digencarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) adalah Desa Wisata. Program Desa Wisata bertujuan untuk memajukan perekonomian pedesaan dan membangkitkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan catatan dari Pelaksana Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 jumlah desa wisata yang ada dan terdata mencapai 1831 desa.

Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa, diantaranya yaitu terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa dan dapat melestarikan budaya dan kelestarian alam di desa wisata tersebut.

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai 33 desa wisata sesuai dengan SK Bupati Majalengka No.556/kep.734-disparbud/2019. Kabupaten Majalengka memiliki potensi sumber daya alam yang beragam. Hal itu yang mendorong terdapat kenampakan alam yang dapat dimanfaatkan menjadi objek wisata di Kabupaten Majalengka. Salah satu desa wisata yang memiliki potensi kenampakan alam yaitu Desa Cipasung. Desa Cipasung berada di Kecamatan Lemahsugih yang memiliki keunikan pada wisata alam, budaya, dan minat khusus. Terdapat beberapa objek wisata alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu kebun teh culamega, situ cikencong, situs gunung ageung, dan gunung cakrabuana. Adapun terdapat komoditas yang menjadi ciri khas dari Desa Cipasung yaitu Kalua Jeruk dan Anyaman Bambu.

Dalam pelaksanaan desa wisata perlu adanya dukungan dari pemerintah sebagai fasilitator dan pembuat peraturan dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan. Sedangkan peran masyarakat sebagai pelaku

pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Maka dalam hal ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif membuat sebuah peraturan yang mengharuskan desa wisata membuat kelompok sadar wisata atau yang disebut pokdarwis sebagai penggerak pariwisata di masing – masing desa. Peraturan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007 Tentang Organisasi Pedoman Kelompok Sadar Wisata dan didukung pula dengan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 90 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembentukan Kelompok Sadar Wisata.

Oleh karena itu, melalui program pengabdian pada masyarakat, kami merasa perlu mengadakan Sosialisasi dan forum diskusi untuk pengembangan wisata melalui program kelompok sadar wisata. Tujuan program ini agar terciptanya pengembangan wisata di Desa Cipasung yang dapat dikelola oleh masyarakat Desa Cipasung terutama pemuda. Kelompok yang akan menjadi mitra adalah pemuda karang taruna Desa Cipasung dan aparatur pemerintahan Desa Cipasung yang meliputi RT, RW, Kepala Dusun, serta Kepala Desa.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sosialisasi terkait kelompok sadar wisata dan forum diskusi terkait wisata yang terdapat di Desa Cipasung. Sosialisasi dan forum diskusi ini dilaksanakan di Balai Desa Cipasung, Kecamatan Lemah Sugih, Kabupaten Majalengka. Kegiatan ini diikuti oleh pemuda karang taruna dan Aparatur Desa Cipasung seperti Ketua RT, Ketua RW, Kepala Dusun, Kepala Bagian Kesejahteraan, dan Kepala Desa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan pemecahan masalah. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan secara langsung terkait pedoman perencanaan dan pelaksanaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam desa wisata serta menjelaskan potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Cipasung. Sedangkan, metode pemecahan masalah dipilih untuk forum diskusi yang dibagi menjadi beberapa kelompok dengan bahasan tema tertentu. Kelompok dalam forum diskusi dibagi menjadi empat yaitu kelompok pertama membahas terkait potensi wisata alam yang

dimiliki oleh Desa Cipasung seperti kebun teh culamega, situ cikencong, dan situs gunung ageung. Kelompok kedua membahas terkait wisata minat khusus seperti pembuatan produk kalua jeruk dan anyaman serta pengembangan *homestay* di Desa Cipasung. Kelompok ketiga membahas terkait promosi media digital berbasis sosial media.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sosialisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pengembangan Desa Wisata Cipasung dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi program kelompok sadar wisata. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan terkait konsep kelompok sadar wisata, dasar hukum pembentukan kelompok sadar wisata, penjelasan terkait sapta pesona, penjabaran potensi objek wisata Desa Cipasung yang bisa dikembangkan, dan pengembangan potensi desa melalui *digital promotion*.

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi dua agenda kegiatan, yaitu :

- a. Sosialisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)



Gambar 1: Sosialisasi Pokdarwis

Agenda sosialisasi kelompok sadar wisata dilaksanakan di Balai Desa Cipasung dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam pelaksanaannya diawali dengan menjelaskan konsep terkait kelompok sadar wisata meliputi pengertian kelompok sadar wisata, tujuan kelompok sadar wisata, sumber anggaran kelompok sadar wisata, dan tata cara pembentukan kelompok sadar wisata yang bisa dilakukan atas inisiatif masyarakat ataupun

instansi pemerintah dalam hal ini pemerintah desa. Pengenalan pemahaman konsep kelompok sadar wisata diperuntukkan agar pemuda karang taruna bekerjasama dengan pemerintah desa dapat segera membentuk dan melaksanakan kelompok sadar wisata agar pengembangan wisata di Desa Cipasung dapat terkelola dengan baik.

Selain itu dalam sosialisasi di sampaikan pula materi terkait tujuh sapta pesona pariwisata. Tujuannya untuk Desa Wisata Cipasung dapat menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif kepada wisatawan agar wisatawan yang berkunjung mendapat pengalaman yang baik. Adapun tujuh sapta pesona diantaranya yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Selanjutnya, materi yang disampaikan adalah terkait potensi objek wisata yang dapat dikembangkan di Desa Cipasung. Adapun objek wisata yang dapat menjadi daya tarik wisata di Desa Cipasung antara lain Kebun Teh Culamega, Situ Cikencong, dan Situs Ageung.



Gambar 2: Kebun Teh Culamega

Kebun teh culamega dapat dikembangkan menjadi wisata alam sebagai spot foto dengan keindahan alam yang berada di sekeliling lingkup kebun teh culamega. Disamping itu terdapat pabrik pengolahan teh yang dapat dikunjungi oleh wisatawan untuk menambah informasi dan mencoba langsung pengolahan teh di Desa Cipasung.



Gambar 3: Situ Cikencong

Situ cikencong dapat dikembangkan menjadi wisata air dengan diberikan fasilitas tambahan guna menunjang keberlangsungan wisata air.



Gambar 4: Situs Ageung

Situs ageung dapat dikembangkan menjadi wisata religi bagi yang ingin ziarah ataupun mengenal apa yang ada didalam situs ageung. Situs ageung berada dalam lingkup Gunung Ageung yang merupakan wilayah yang disakralkan oleh masyarakat Desa Cipasung. Didalamnya terdapat puluhan petilasan dan yang dijadikan kunjungan utama hanya empat yaitu sanghyang pamangkatan, makom prabu siliwangi, paseban, dan sanghyang peti. Untuk masuk kedalam situs ageung harus didampingi oleh kuncen penjaga situs ageung.

Terakhir, disampaikan pula materi terkait pengembangan potensi desa melalui *digital promotion*. Dalam perkembangannya media digital dalam hal ini media sosial dijadikan sebagai pusat informasi dari berbagai sektor terutama pariwisata. Adapun tujuan dari penyampaian materi *digital promotion* ini antara lain menjelaskan terkait pembentukan sosial media Desa Cipasung, membantu penyebaran informasi mengenai Desa Cipasung melalui website dan sosial media, membantu memasarkan produk UMKM melalui sosial media, dan memaksimalkan pengembangan potensi Desa Cipasung di bidang pariwisata melalui sosial media.

## B. Forum Diskusi Terkait Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)



Gambar 5: Forum Diskusi

Setelah sosialisasi dilaksanakan dilanjutkan dengan agenda forum diskusi terkait kelompok sadar wisata. Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi tiga kelompok dengan masing – masing pembahasan yang berbeda – beda. Kelompok pertama membahas terkait potensi wisata alam yang dimiliki oleh Desa Cipasung seperti kebun teh culamega, situ cikencong, dan situs gunung ageung.

Kelompok kedua membahas terkait wisata minat khusus seperti pembuatan produk kalua jeruk dan anyaman serta pengembangan homestay di Desa Cipasung. Kelompok ketiga membahas terkait promosi media digital berbasis sosial media. Outputnya yaitu terbentuknya konsep perjalanan wisata Desa Cipasung, mulai dari wisatawan sampai di Desa Cipasung hingga wisatawan pulang ke daerah asalnya.

Konsep Perjalanan Wisata Desa Cipasung	
Hari Pertama	<ul style="list-style-type: none"><li>• Keadatangan Wisatawan</li><li>• Menuju homestay/rumah warga</li><li>• Wisata Air Situ Cikencong</li><li>• Istirahat Makan Siang</li><li>• Wisata Alam Kebun Teh Culamega</li></ul>
Hari Kedua	<ul style="list-style-type: none"><li>• Wisata Minat Khusus mengunjungi Pengrajin Anyaman Bambu</li><li>• Wisata Minat Khusus mengunjungi Produsen Kalua Jeruk</li><li>• Wisata Religi Situs Gunung Ageung</li><li>• Istirahat Makan Siang</li><li>• Eksplora Bebas Kelindahan</li><li>• Pulang ke Tempat Asalnya</li></ul>

Gambar 6: Hasil Forum Diskusi Berupa Konsep Perjalanan Wisata

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan diskusi yang telah dilaksanakan dalam program pengabdian di Desa Cipasung tersebut, maka didapatkan hasil bahwasannya Pokdarwis Desa Cipasung telah dibentuk namun keberjalanannya mengalami stagnasi dikarenakan sumber daya manusia dan kesadaran masyarakat maupun pemuda yang minim. Keaktifan organisasi hanya apabila diinstruksikan oleh Kepala Desa bukan dari inisiatif anggotanya.

Sosialisasi dan diskusi mengenai potensi desa tersebut dapat meningkatkan kesadaran, menggali ide cemerlang, serta dapat meningkatkan motivasi dan optimisme masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata di Desa Cipasung. Hasil diskusi yang telah dilangsungkan menciptakan gagasan ide model perjalanan wisata 2 Hari 1 Malam dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai tour guide perjalanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A'inun, Fildzah., Hetty, Krisnani & Rudi, Saprudin. (2018). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep *Community Based Tourism*. *Prosiding KS : Riset & PKM*, 2(3). 301 – 444.
- Diskominfo, Kabupaten Majalengka. (2018). Statistik Regional Kabupaten Majalengka. *Kegiatan Publikasi & Pelayanan Data Statistik Sektoral*.
- Kemenparekraf. (2021). Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 Telah Memasuki Babak Baru. *In Kemenparekraf.go.id*.
- Komariah, N., Encang, Saepudin & Pawit, M Yusup. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2). 158 – 174.
- Nastain, Inin. (2019). Ini Daftar 33 Desa Wisata di Majalengka. *In SINDOnews*.
- Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 90 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembentukan Kelompok Sadar Wisata.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007 Tentang Organisasi Pedoman Kelompok Sadar Wisata.